

SKRIPSI

PROSES KOMUNIKASI ANTARBUDAYA ETNIS TIONGHOA DENGAN MASYARAKAT PRIBUMI DI YOGYAKARTA

Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pada
Program Studi Ilmu Komunikasi
Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD”



Disusun Oleh :

ABDUL SALAM

10521015

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”
YOGYAKARTA
2017**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ABDUL SALAM

NIM : 10531015

**JUDUL SKRIPSI : PROSES KOMUNIKASI ANTARBUDAYA ETNIS TIONGHOA
DENGAN MASYARAKAT PRIBUMI DI YOGYAKARTA**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Saya menyatakan bahwa bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Yogyakarta, Oktober 2017

Meterai 6000

Abdul Salam

10531015

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di hadapan Tim penguji untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana (S1) Jurusan Ilmu Komunikasi pada Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “STPMD APMD” Yogyakarta pada :

Pada hari : Senin
Tanggal : 9 Oktober 2017
Pukul : 10.00 WIB
Tempat : Ruangan Ujian Skripsi STPMD “APMD” Yogyakarta

TIM PENGUJI

- | Nama | Tanda tangan |
|--|--------------|
| 1. Theodorus Wuryantono, S.IP., M.Hum.....
Ketua Tim Penguji/Pembimbing | |
| 2. Drs. RY. Gatot Raditya, M.Si
Penguji Samping I | |
| 3. Dra. MC. Ruswahyuningsih, MA
Penguji Samping II | |

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

Ade Chandra, S.Sos., M.Si.
NIY : 170 230 211

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah Azza wa Jalla atas segala limpahan rahmat, kasih sayang, rizqi, anugrah umur, dan hidayah menuju Islam serta kemudahan-kemudahan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan amanah kuliah terutama dalam menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad Ibnu Abdullah, Rasul agung penutup risalah kenabian, singa padang pasir yang membawa kedamaian dunia dan akhirat dengan risalah Islam, menyeru manusia untuk memanusiaikan manusia, menyembah Tuhan dengan rasional, menuju masyarakat yang berkeadilan.

Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan di Kampung Ketandan Kelurahan Ngupasan Kecamatan Gondomanan, terkait proses komunikasi antarbudaya etnis Tionghoa dengan pribumi tentu hal yang menarik untuk diteliti. Semoga memberikan manfaat bagi masyarakat umum pada khususnya warga Kampung Ketandan.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini merupakan hasil penelitian yang sederhana, oleh karena itu perlu penyempurnaan terkait penelitian tentang proses komunikasi antarbudaya etnis Tionghoa dengan pribumi di Kampung Ketandan. Guna perbaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini penyusun mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif.

Terselesaikannya penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan support dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Habib Muhsin, S.Sos., M.Si. selaku Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD”.
2. Bapak Ade Chandra, S.Sos., M.Si. selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi STPMD “APMD”.
3. Bapak Theodorus Wuryantono, S.IP., M.Hum. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahnya dalam menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini
4. Bapak Sugianto, S.Sos., selaku Dosen Pembimbing Akademik
5. Seluruh staf di Prodi Ilmu Komunikasi STPMD “APMD”

6. Maemunah bibiku dan almarhum kedua orang tuaku tercinta, *Jazakumullah Khairan Khatsiran*. Di setiap denyut nadiku, aku berdo'a untuk kalian, di setiap tetesan keringatku kelak, ku persembahkan untuk kalian, semoga Allah selalu melimpahkan rahmat dan karuniaNya yang terbaik, semoga Allah memberi umur panjang kepada bibi dan keluargaku sehingga kalian selalu mendampingi penulis dalam mengarungi kehidupan ini, dan semoga Allah menyediakan tempat yang terbaik di akhirat kelak, semoga penulis tergolong anak yang menjadi amal jariah kalian.
7. Adikku sepupuku M Idrus, Fania, Fatma, Sa'diah, dan Husen, sesungguhnya kalianlah yang paling kusayangi, tetap semangat dan sukses untuk kalian terus belajar dan beribadah.
8. Saudara seperjuanganku, Faruk, Fan, Deswan, Chan, Farid, Izoel, Dzoe, Faujah, Marwadin, dan lain-lain, terima kasih telah menjadi saudara, sahabat dan kawan yang baik, teruslah berprestasi dan sukses untuk kalian.
9. Semua pihak yang telah membantu, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga karya kecil ini dapat berguna untuk perkembangan Ilmu Komunikasi ke depan. Semoga Allah meridhoi setiap kebaikan dan mengampuni dosa yang telah dilakukan, Aamiin.

Yogyakarta, Oktober 2017

Abdul Salam

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh proses komunikasi antarbudaya yang terjadi di Kampung Ketandan. Etnis Tionghoa merupakan salah satu etnis yang paling dominan di wilayah Ketandan dengan jumlah penduduk terbanyak di Kampung Ketandan dibandingkan dengan warga asli pribumi. Etnis Tionghoa juga mampu mempertahankan budaya dan adat istiadat nenek moyang mereka padahal sudah lama sekali etnis Tionghoa ini menetap di wilayah tersebut, dengan berbagai gejolak dari zaman ke zaman namun identitas asli mereka masih utuh hingga sampai saat ini. Perpaduan budaya etnis Tionghoa dan Jawa yang ada di Kampung Ketandan dalam menjalankan kehidupan bukan hal yang mudah bagi keduanya, namun dengan kegigihan dan juga kemauan dalam memahami perbedaan mereka mampu mengakulturasikan budaya mereka masing-masing. Dalam penelitian ini penyusun menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif di mana pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi serta mengumpulkan data dokumentasi yang di dapat dari beberpa informan. Tujuan penelitian ini diantaranya adalah mengetahui proses komunikasi antarbudaya dan hambatan dalam proses komunikasi antarbudaya melalui interaksi antara warga etnis Tionghoa dengan pribumi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa proses komunikasi yang dibangun oleh kedua kelompok yang berbeda latar belakang budaya tersebut memiliki caranya masing-masing seperti, pertunjukan kesenian dari setiap masing-masing budaya, dalam proses tersebut dapat terjalin dengan baik dan efektif di antara kedua kebudayaan yang berbeda latar belakang. Namun terjadi proses penarikan diri oleh beberapa warga etnis Tionghoa dari orang tua mereka terdahulu, kecemasan tinggi akan masa depan etnisnya, rasa *etnosentrisme* berlebihan, dan *culture shock* yang sempat dialami oleh beberapa orang dari etnis Tionghoa dulu.

Kata Kunci: *Proses, Komunikasi, Antarbudaya, Etnis, Kampung Ketandan*

MOTTO

“ Sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu setelah selesai dari satu urusan, maka kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap “

(QS.Al-Insyirah :6-8)

“Andai aku memohon agar hidupku sempurna,mungkin ini sangat menggiurkan, tapi aku merasa hampa karena hidup tak mengajari aku apapun “

(Mindy Pollack-fusi)

“Memiliki pengetahuan berarti memiliki kekuatan “

(Francis Bacon)

PERSEMBAHAN

Dengan rasa bahagia dan rendah hati, dengan ini kupersembahkan kepada mereka:

□ □ Almarhum dan almarhumah bapak dan ibuku di akhirat semoga mereka di tempatkan disisi-Nya, terima kasih telah melahirkanku sebagai anak yang akan berbakti kepada kalian dan keluargaku

□ □ Untuk bibiku yang telah membesarkanku dan rela berkorban untukku terima kasih untuk semuanya, semoga senantiasa sehat selalu dan dalam lindungan Allah SWT

□ □ Untuk keluarga besarku, sepupu dan ponaanku, terimakasih telah mensupport aku dalam menempuh pendidikan

□ □ Thank you NS, I want you today, tomorrow, next week, next month, next year and for the rest of my Life. (You're the One in my Life)

□ □ Untuk almamater yang ku banggakan STPMD "APMD"

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
1. Manfaat Teoritis.....	7
2. Manfaat Praktis.....	7

E. Kerangka Teori.....	7
1. Komunikasi.....	7
2. Proses Komunikasi.....	8
3. Komunikasi Antarbudaya.....	12
4. Model Komunikasi.....	14
5. Proses Komunikasi Antarbudaya.....	18
6. Hambatan Komunikasi Antarbudaya.....	19
7. Akulturasi Budaya.....	23
F. Kerangka Berpikir.....	24
G. Metode Penelitian.....	25
1. Jenis Penelitian.....	25
2. Tempat Penelitian.....	26
3. Jenis Data.....	26
4. Teknik Pengumpulan Data.....	26
5. Informan Penelitian.....	28
6. Keabsahan Data.....	28
7. Teknik Analisis Data.....	29
BAB II GAMBARAN WILAYAH PENELITIAN.....	31
A. Gambaran Umum Penelitian.....	31
1. Denah Wilayah Kampung Ketandan.....	32
2. Jumlah Penduduk Ketandan.....	36
3. Keadaan Rumah.....	37

B. Demografis Kampung Ketandan.....	39
1. Pendidikan.....	39
2. Bentuk Aktifitas Ekonomi dan Aktifitas Sosial Penduduk Kampung Ketandan.....	41
BAB III SAJIAN DAN ANALISA DATA.....	49
A. Sajian Data.....	49
1.1. Hasil Wawancara.....	49
1.2. Hasil Observasi.....	59
B. Analisa Data.....	63
1. Proses Komunikasi.....	63
2. Akulturasi Budaya.....	67
3. Komunikasi Antarbudaya.....	71
4. Hambatan Komunikasi Antarbudaya.....	74
5. Model Komunikasi Antarbudaya.....	77
BAB IV PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	85
1. Rekomendasi Akademik.....	85
2. Rekomendasi bagi Warga Kampung Ketandan.....	85

DAFTAR PUSTAKA.....	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	89
INTERVIEW GUIDE.....	90

DAFTAR TABEL

1. Jumlah Penduduk Kampung Ketandan.....	37
II.2. Jenjang Pendidikan Penduduk Ketandan.....	40
III.3. Mata Pencaharian Penduduk Kampung Ketandan.....	42
Iv.4. Pendapatan Rata-Rata Penduduk Kampung Ketandan.....	43
v.5. Peluang Kerja/Kesempatan Kerja Penduduk Kampung Ketandan.....	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar.1 Denah Wilayah Kampung Ketandan.....33

Gambar.2 Foto Halaman Depan Toko Bintang Mas.....38

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sangat terkenal dengan keanekaragaman suku dan budayanya sehingga Indonesia menjadi negara yang unik. Menurut sensus BPS tahun 2010-2016, terdapat 1.340 suku bangsa di Indonesia termasuk suku Tionghoa yang ada di Indonesia. Setelah negara Indonesia merdeka, orang Tionghoa yang berkewarganegaraan Indonesia digolongkan sebagai salah satu suku dalam lingkup nasional Indonesia, sesuai Pasal 2 UU Nomor 12 Tahun 2006 tentang Kewarganegaraan Republik Indonesia (dari Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas).

Awal kedatangan orang Tionghoa di Indonesia belum dapat dipastikan dengan jelas, namun beberapa penemuan menunjukkan adanya hubungan yang terjalin antara Indonesia dan Tiongkok sejak masa lampau. Berdasarkan cerita dalam Dinasti Han, pemerintah *Kaisar Wang Min (1-6 SM)* telah mengenal Nusantara dengan sebutan *Huang Tse*. Waktu perjalanan pulang-pergi Nusantara dan Tiongkok kurang lebih setahun, sehingga tidak sedikit orang Tionghoa memilih untuk menetap sementara selama kurang lebih enam bulan atau memilih untuk menetap selamanya (Setiono, 2008:20).

Masyarakat Tionghoa adalah warga pendatang yang bertempat tinggal, menetap atau menjalankan usaha dalam suatu wilayah berdasarkan etnisitas yang dikenal sebagai Pecinan. Sebutan masyarakat Tionghoa adalah sebutan untuk warga

keturunan Cina yang sudah lama menetap di Indonesia. Masyarakat pribumi adalah penduduk asli yang bertempat tinggal dan sudah berada di suatu wilayah secara turun-temurun. Karena mereka hidup dalam suatu lingkungan yang berdekatan maka mereka saling berinteraksi satu dengan yang lain. Etnis Cina di Indonesia masuk dalam daftar 20 terbesar penduduk Indonesia. Berdasarkan data sensus penduduk 2010, jumlah warga keturunan Tionghoa di Indonesia mencapai 2,83 juta jiwa atau sekitar 1,2 persen dari total penduduk Indonesia yang berjumlah 236,73 juta jiwa. Data terbaru menunjukkan bahwa ada peningkatan etnis keturunan yang ada di Indonesia, dengan jumlah tersebut warga keturunan etnis Cina di Tanah Air berada di urutan 18 berdasarkan suku bangsa yang ada di Indonesia (Databoks, Katadata Indonesia, 2016,).

Bisa dikatakan bahwa semua orang Tionghoa di Indonesia merupakan imigran kelahiran Tiongkok atau keturunan imigran menurut garis laki-laki. Namun akibat dari perkawinan campuran dan asimilasi di beberapa daerah di Indonesia akan susah dibedakan mana yang merupakan orang Tionghoa asli dan mana yang bukan.

Kemajemukan bangsa Indonesia memiliki potensi untuk terjadinya perpecahan. Hal ini terjadi karena adanya sikap memandang kelompok lain lebih rendah dibandingkan dengan kelompoknya. Tentu hal ini juga terjadi pada masyarakat etnis keturunan karena adanya konflik kepentingan sosial dalam masyarakat. Mungkin yang masih segar dalam ingatan kita adalah peristiwa anti Tionghoa yang terjadi pada 13-15 Mei 1998, terjadinya perusakan dan penjarahan barang milik pribadi masyarakat Tionghoa dan pemerkosaan massal. Kasus ini menunjukkan bahwa sikap keterbukaan masyarakat pribumi pada masyarakat berbeda kebudayaan belumlah maksimal, adanya kecurigaan dan kebencian sosial masyarakat pribumi masih sangat kental.

Keberadaan etnis keturunan di Yogyakarta sudah sangat lama dan bahkan sudah banyak tragedi yang dilaluinya. Baik itu tragedi rasis bertajuk “sara” atau bahkan penolakan terhadap keberadaan mereka. Sedangkan untuk melihat bagaimana pengaruh dan arti dari keberadaan mereka dalam masyarakat dapat diukur dari bagaimana tanggapan atau perilaku masyarakat terhadap etnis keturunan yang ada di Kampung Ketandan (Pecinan) Yogyakarta. Masyarakat yang ada di Yogyakarta merupakan sebuah kelompok masyarakat yang santun dan juga terbuka dan menerima segala sesuatu yang masuk ke dalamnya, sehingga sangat mudah bagi yang bisa beradaptasi dengan lingkungannya untuk berbaur dan berinteraksi dengan baik. Masyarakat pribumi cenderung terbuka dan menerima kedatangan etnis keturunan di Yogyakarta dengan baik, walaupun sebagian susah menerima karena berbagai perbedaan baik karakter maupun kebudayaan.

Pertukaran kebudayaan adalah hal yang sangat mungkin terjadi, karena siapapun yang datang dari suatu negara atau daerah sudah pasti tidak akan terlepas dari budaya di mana ia lahir dan dibesarkan. Dengan budaya yang mengakar di dalam dirinya, ia harus berbagi ruang dengan orang lain dari budaya lain. Pertukaran budaya ini, mungkin saja menimbulkan konflik. Konflik bisa diredam dengan lahirnya kesadaran bahwa setiap orang harus bisa memahami budaya orang lain yang berbeda budaya dengan dirinya. Menurut Deddy Mulyana, budaya-budaya yang sangat berbeda memiliki sistem- sistem nilai yang berbeda dan karenanya ikut menentukan tujuan hidup yang berbeda. Cara kita berkomunikasi sangat bergantung pada budaya kita, bahasa, aturan, dan norma kita masing-masing (Deddy Mulyana 2006).

Dalam proses komunikasi antara orang-orang yang berbeda budaya dibutuhkan pengertian atau pemahaman yang lebih komprehensif. Mempelajari budaya orang lain merupakan salah satu cara untuk mewujudkan pemahaman

tersebut. Dengan adanya pemahaman antara orang-orang yang berbeda budaya maka komunikasi antarbudaya akan lebih efektif dan tujuan dari proses komunikasi bisa tercapai. Oleh karena itu sangat penting untuk mempelajari apa itu komunikasi antarbudaya, melihat tujuannya sejalan dengan tujuan untuk mencapai komunikasi yang efektif. Dengan mempelajari dan mengetahui banyak hal mengenai budaya orang lain, maka akan tercipta kesamaan makna dalam berkomunikasi.

Di Yogyakarta khususnya di Kampung Ketandan, proses komunikasi antarbudaya yang terlihat adalah adanya akulturasi budaya. Pribumi merupakan penduduk asli yang menerima kebudayaan dari luar dan etnis keturunan berikut kebudayaannya yang menjadi bagian dari masuknya budaya luar akan memungkinkan terjadinya akulturasi budaya dengan proses-proses yang cukup panjang. Dalam proses tersebut penggabungan antarbudaya oleh kedua suku yang berbeda kebudayaan pastinya memiliki cita-cita dan tujuan yang sama selama kedua pihak yang berbeda saling menghargai dan mau menerima kebudayaan satu sama lain.

Kondisi komunikasi yang baik juga akan berpengaruh terhadap proses komunikasi antarbudaya itu sendiri. Kondisi komunikasi antarbudaya yang ada di Kampung Ketandan ini cukup menarik untuk diteliti, karena disini jarang sekali timbul konflik yang diakibatkan oleh perbedaan budaya pada etnis keturunan dan masyarakat pribumi yang berlatar belakang kebudayaan berbeda-beda tersebut. Selain itu masing- masing pihak bisa saling berinteraksi satu sama lain dengan cukup baik sehingga bisa saling memahami budaya-budaya yang ada dengan mudah terutama budaya baru di lingkungan yang baru.

Liliweri menyatakan bahwa proses komunikasi antarbudaya merupakan interaksi antarpribadi dan komunikasi antarpribadi yang dilakukan oleh beberapa orang yang memiliki latar belakang kebudayaan yang berbeda (Alo Liliweri, 2003:

13). Apapun definisi yang ada mengenai komunikasi antar budaya (*intercultural communication*) menyatakan bahwa komunikasi antar budaya terjadi apabila terdapat 2 (dua) budaya yang berbeda dan kedua budaya tersebut sedang melaksanakan proses komunikasi.

Hal ini menarik karena dinamika bentuk hubungan sosial mereka dapat membantu melengkapi analisis fokus permasalahan studi ini. Sementara itu, yang menjadi subyek dari penelitian ini adalah masyarakat etnis keturunan dan pribumi yang ada di Kampung Ketandan. Penelitian ini mengkaji hubungan sosial, komunikasi antarbudaya dan juga aktivitas sosial yang terjadi di Kampung Ketandan. Oleh karena itu, peneliti memfokuskan pada proses komunikasi antarbudaya dan interaksi sosial masyarakat yang berbeda kebudayaan tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

Bagaimana proses komunikasi antarbudaya yang terjadi antara etnis keturunan dengan masyarakat pribumi yang memiliki latar belakang kebudayaan yang berbeda ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan proses komunikasi antarbudaya yang terjadi antara etnis keturunan dengan masyarakat pribumi yang memiliki latar belakang kebudayaan yang berbeda.
2. Menemukan faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan komunikasi antarbudaya yang mempengaruhi sikap masyarakat pribumi dan masyarakat Tionghoa di Kampung Ketandan Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Andik, Purwasito, 2003. *Komunikasi Multikultural*. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta
- Alex H. Rumondor, dkk., *Komunikasi Antar Budaya*, Pusat Penerbitan Terbuka, Jakarta Universitas
- Chaney, Lilian, Martin, Jeanette. 2004. *Intercultural Business Communication*. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Cangara Hafidz 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi* PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Effendy, Onong Uchjana, 1994. *Komunikasi Teori dan Praktek* Bandung: Remaja Pengantar Ilmu Komunikasi Jakarta:Grasindo. Rosdakarya
- Hall, E. T. dalam buku Joseph A. Devito, 1959. *Komunikasi Antarm-anusi*, Liliweri, Alo. 2013. *Dasar Dasar Komunikasi Antarbudaya*, pustaka pelajar Yogyakarta
- MulyanaDeddy, Jalaluddin Rahmat, 2006. *Komunikai Antarbudaya*, Remaja Rasadakarya. Bandung.
- Mulyana, Deddy. 2007, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Remaja Rasadakarya. Bandung.
- Maleong Lexi j. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung 2006 PT Remaja Rosdkarya
- Onong, 2006. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Penerbit Remadja Karya CV.
- Pawito, 2008. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, PT. Pelangi Aksara, Yoyakarta.
- Pawito, 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Yogyakarta: LKiS
- Porter E. Richard dan Larry A. Samovar. 1981. *Komunikasi Antarbudaya*. Wadsworth Publishing Company.

Andik, Purwasito. 2003. *Komunikasi Multikultural*. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.

Rogers, dalam Purwasito, *Komunikasi Multikultural*. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.

Sterwart Tubs, L. And Syalvia Moss 1996. Dalam bukunya Deddy Mulyana "*Human Communication : Konteks-Konteks Komunikasi*" PT Remaja Rosdakarya

Rumondor,dkk.1995:208, *Komunikasi Antar Budaya* Pusat Penerbitan. Universitas Terbuka, Jakarta

Setiono, 2008:20.....

Ting-Toomey, Stella and Leeva C. Chung. 2005. *Understanding Intercultural Communication*. New York: Oxford University Press

Susanto Budi. 2007. *Identitas dan Postkolonialitas di Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius

<https://id.wikipedia.org/wiki/Tionghoa-Indonesia>

<https://ridhorinaldy.wordpress.com/komunikasi-lintas-budaya/>

<http://malistachristy.blogspot.co.id/2013/05/model-dan-proses-komunikasi-antarbudaya.html>

Dari Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas 2016, Databoks, Ketandan Indonesia